

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi dewasa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut. Karena maju mundurnya suatu Negara sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas hasil pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan juga pengadaan guru yang berkualitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa (2008) bahwa “sedikitnya tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yakni 1) sarana gedung, 2) buku yang berkualitas, 3) guru dan tenaga kependidikan yang professional.” Karena dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sebagian besar merupakan tanggung jawab professional setiap guru. Sejalan dengan itu Trianto (2010) menyatakan bahwa “salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi biologi di SMA Negeri 1 Siborongborong menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa masih rendah. Dilihat berdasarkan hasil ujian akhir semester 1 tahun pembelajaran 2010/2011, dari 40 orang siswa kelas X² hanya sekitar 45 % yang nilainya di atas 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 65. Hasil belajar siswa rendah karena yang mencapai nilai KKM

tidak mencapai 50%.

Metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru umumnya adalah metode konvensional. Dalam wawancara tersebut, guru juga menyimpulkan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa ini ditandai dengan kurang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) dan timbulnya suasana belajar yang tidak kondusif, karena pelajaran biologi dianggap suatu pelajaran yang membosankan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut pada waktu belajar di kelas yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Cara guru menerangkan dan murid sebagai penerima (berpusat pada guru), sekarang sudah tidak sesuai lagi, tetapi siswa harus aktif (berpusat pada siswa). Salah satu perubahannya adalah orientasi pembelajaran yang awalnya *teacher centered* berubah jadi *student centered*. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama memecahkan masalah, memahami materi secara individu dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerja sama atau mengaktifkan siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk hasil masalah rendahnya hasil belajar biologi siswa di atas, penulis berencana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think-pair-share*) dalam kegiatan belajar mengajar. Karena model pembelajaran kooperatif ini menerapkan pembelajaran secara kelompok dan menekankan pentingnya kerja sama.

Suasana belajar dengan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah pelajaran yang ada untuk menuntaskan materi belajar dan hasil belajarnya diharapkan akan lebih baik. Metode ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sura (2010), bahwa penerapan pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*) meningkatkan hasil belajar siswa, dan menurut Harahap (2010), bahwa hasil belajar

dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*. Pada penerapan pendekatan struktural *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa (Rosmaini, dkk. 2004).

Dalam pembelajaran kooperatif ini tidak ada dominasi kelompok oleh siswa tertentu atau pemecahan masalah dengan sendiri-sendiri. Semua anggota kelompok harus menunjukkan aktifitasnya, sehingga siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah dapat saling membantu. Penyajian materi pelajaran yang kurang efektif dapat membuat siswa tidak dapat menerima dan memahami materi pelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu cara efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengaktifkan siswa dalam belajar (Lie, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2011/2012.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi biologi.
2. Penggunaan model atau metode belum diterapkan.
3. Minat belajar siswa masih rendah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi pokok ekosistem?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) terhadap ketuntasan belajar biologi siswa pada materi pokok ekosistem?

1.4. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share).
2. Hasil belajar siswa merupakan hasil belajar pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) pada materi pokok ekosistem.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) terhadap ketuntasan belajar siswa pada materi pokok ekosistem.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

Bagi Siswa

- Siswa memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi Biologi yang sifatnya teoritis. Dan melalui metode ini siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran Biologi.

Bagi Guru

- Sebagai masukan bagi guru di bidang studi Biologi dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.

Bagi Peneliti

- Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru supaya memperhatikan metode mengajar yang tepat khususnya metode Think-Pair-Share (TPS).